

Pengembangan minat siswa terhadap kerajinan makrame melalui pelatihan teknik dasar pembuatan hiasan dinding makrame

Muhammad Izzudin Al'azmi, Muhammad Faril Fatihah, Andin Rahmani, Sheila Andita Putri, Asep Sufyan Muhakik Atamtajani

Program Studi Desain Produk, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

Penulis korespondensi : Muhammad Izzuddin Al'azmi
E-mail : izzuddinalazmi@student.telkomuniversity.ac.id

Diterima: 28 April 2024 | Direvisi: 10 Mei 2024 | Disetujui: 11 Mei 2024 | © Penulis 2024

Abstrak

Kerajinan makrame memanfaatkan teknik simpul pada tali atau benang untuk menciptakan karya dekoratif. Memiliki sejarah panjang sejak abad ke-13 dari kalangan penenun Arab, makrame banyak digemari pada setiap periode sejarah dan makrame harus terus dilestarikan dan dikembangkan terutama oleh kalangan muda yang memiliki minat pada seni kreatif. Peneliti bekerjasama dengan SMK Telkom Bandung untuk mengadakan kegiatan berupa *workshop* pelatihan teknik dasar pembuatan hiasan dinding makrame yang bertujuan untuk mengembangkan minat serta kemampuan siswa dalam pembuatan kerajinan makrame. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan demonstrasi langsung dan *hands-on learning* (Pembelajaran praktis). Tahapan kegiatan *workshop* ini adalah pemaparan materi terlebih dahulu oleh pemateri, lalu demonstrasi langsung oleh pemateri terkait teknik simpul dasar, kemudian siswa *hands-on learning* terhadap apa yang telah didemonstrasikan langsung oleh pemateri. Pelatihan ini diikuti oleh 14 peserta siswa SMK Telkom Bandung, dan dilaksanakan pada 13 Desember 2022 semester genap Tahun Ajaran 2021/2022. Hasil dari penelitian ini adalah siswa mendapatkan wawasan mengenai apa itu makrame, sejarah, alat dan bahan, jenis-jenis simpul, dan teknik pembuatannya. Siswa juga mendapatkan kesempatan untuk terlibat langsung dalam pembuatan makrame, mempraktikkan teknik simpul, dan menciptakan hasil akhir berupa karya hiasan dinding makrame. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan cepat memahami dan tertarik pada hiasan dinding makrame. Mereka berhasil membuat hiasan dinding makrame dengan baik setelah mengikuti tahapan kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa minat siswa terhadap hiasan dinding makrame berkembang dengan cepat. Kemudian siswa diharapkan dapat terus mengembangkan minatnya terhadap makrame dan dapat menjadikannya tempat untuk menyalurkan hobi seni kreatif atau bahkan peluang bisnis.

Kata Kunci: makrame; pelatihan teknik dasar; workshop; demonstrasi langsung; hands-on learning

Abstract

Macrame is a craft that involves knotting techniques on strings or threads to create decorative pieces. It has a long history dating back to the 13th century among Arab weavers and has been cherished throughout various historical periods. It's essential to preserve and develop this craft, especially among younger generations interested in creative arts. Researchers collaborated with Telkom Bandung Vocational High School to organize a workshop aimed at training students in the basic techniques of macrame wall-hanging creation. The goal was to nurture their interest and skills in macrame crafting. This research employed a qualitative methodology with a hands-on learning approach. The workshop activities included an initial material exposition by the instructor, followed by direct demonstrations of basic knotting techniques, and then hands-on learning sessions for students to practice what was demonstrated. Fourteen students from Telkom Bandung Vocational High School participated in the training, which took place on December 13, 2022, in the second semester of the 2021/2022 academic year. The outcomes of this research included providing students

with insights into macrame, its history, tools and materials, types of knots, and crafting techniques. Students also had the opportunity to engage directly in macrame creation, practicing knotting techniques, and producing finished macrame wall hanging artworks. The research findings indicated that students quickly grasped the basic techniques and became interested in macrame wall hangings. They successfully crafted macrame wall hangings after participating in the workshop activities, demonstrating a rapid development of interest in macrame among students. The hope is that students will continue to cultivate their interest in macrame and consider it as a platform for expressing their creative art hobbies or even as a business opportunity.

Keywords: macrame; basic technique training; workshop; direct demonstration; hands-on learning.

PENDAHULUAN

Makrame merupakan kerajinan tangan yang sudah ada sejak abad ke 13 oleh penenun Arab dan digunakan sebagai elemen dekoratif dan *fashion* seperti permadani atau selendang (“What is a Macrame: History, Origin, Types and Patterns – Hemptique”). Makrame banyak digemari pada setiap periode sejarah, termasuk era Victoria tahun 1970-an dan era modern sekarang (Khairunnisa, 2023). Saat ini makrame banyak digunakan sebagai hiasan dinding, gelang persahabatan, tanaman gantung, ikat pinggang, dan tas (Stearns, 2022). Kerajinan makrame di era modern mulai digemari, sejak tahun 2015-an sampai tahun 2018 makrame mulai berkembang dan mulai menunjukkan kepopulerannya seiring dengan tren bohemian style yang sedang populer. Di mana pada style dekorasi ini, makrame menjadi salah satu ornamen penting untuk hiasan dinding (Azzahra, 2023).

Makrame sendiri merupakan sebuah bentuk seni kerajinan simpul-menyimpul dengan menggarap rangkaian benang awal dan akhir suatu hasil tenunan, dengan membuat berbagai simpul pada rantai benang tersebut sehingga terbentuk aneka rumbai dan jumbai (Sispayani, 2012:2). Agar sesuatu dianggap makrame maka diperlukan setidaknya ada satu simpul makrame (Thomann, 2019). Dalam beberapa kasus, pembuatan makrame tidak hanya dengan satu simpul saja, melainkan menggabungkan beberapa teknik simpul dan menjadikannya lebih variatif dan menarik. Makrame berbeda dengan rajutan, walau sama-sama terbuat dari rangkaian benang atau tali yang saling mengikat tapi ada hal yang membedakannya yaitu dari teknik pembuatan dan bahan yang digunakan, makrame dirangkai hanya dengan menggunakan tangan, sedangkan rajutan dirangkai dengan bantuan pengait (hook) dan benang. Benang yang digunakan untuk merajut biasanya lebih halus dan tipis dibanding dengan tali yang digunakan untuk makrame (Guide, 2024).

Makrame telah masuk dan keluar dari popularitas selama ribuan tahun dan banyak digemari pada setiap periode sejarah. Metode ini akan selalu ada karena kepraktisannya dan hebatnya kita dapat membuat barang-barang seperti taplak meja, gantungan kunci, hiasan dinding hanya dengan menggunakan tangan dan beberapa bahan yang murah (Prihatini, 2023). Karena kepraktisannya, makrame masih dapat bertahan sampai sekarang dan harus terus dilestarikan dan dikembangkan terutama bagi kalangan muda yang memiliki minat pada seni kreatif.

Saat ini banyak orang yang tertarik menjadikan makrame sebagai peluang bisnis. Makrame dinilai memiliki potensi yang luas karena permintaan yang terus berdatangan untuk pembuatan makrame dengan berbagai peruntukan, baik itu untuk aksesoris maupun kebutuhan fashion (BKTM). Dalam upaya untuk melestarikan dan mengembangkan kerajinan makrame, peneliti bekerja sama dengan SMK Telkom Bandung untuk mengadakan kegiatan berupa workshop pelatihan teknik dasar pembuatan hiasan dinding makrame yang bertujuan untuk mengembangkan minat serta kemampuan siswa dalam pembuatan kerajinan makrame. Kegiatan yang berfokus pada proses pelatihan dan lebih banyak praktek dibanding dengan teori maka diperlukan metode pembelajaran yang aktif dan interaktif. Untuk itu pada kegiatan ini siswa diberi bahan dan alat untuk membuat makrame dengan tujuan agar siswa dapat kesempatan langsung untuk mencoba membuat makrame.

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan demonstrasi langsung dan *hands-on learning* (Pembelajaran praktis). Pendekatan demonstrasi langsung dipilih karena metode

Pengembangan minat siswa terhadap kerajinan makrame melalui pelatihan teknik dasar pembuatan hiasan dinding makrame

ini lebih menekankan pada praktik pengajaran langsung dengan menggunakan media atau alat peraga dalam penyampaian materi kepada siswa. Dalam pelaksanaannya pemateri harus menyesuaikan alat peraga atau media yang digunakan dengan materi yang akan disampaikan, bertujuan agar tidak menimbulkan persepsi yang berbeda dengan apa yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran (Arikunto, 2021). Sedangkan pendekatan *hands-on learning* (Pembelajaran praktis) diambil karena metode ini menggunakan pendekatan yang melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan fisik atau kreatif yang memungkinkan mereka belajar melalui pengalaman langsung.

Metode pendekatan demonstrasi langsung banyak digunakan dalam berbagai kegiatan seperti pengabdian masyarakat, pembelajaran, *workshop*, pelatihan, dan lainnya. Pengabdian masyarakat di desa Rayunggumuk, kecamatan Glagah, kabupaten Lamongan menggunakan pendekatan demonstrasi langsung dalam upaya meningkatkan keterampilan dan inovasi khususnya kelompok Bina Sejahtera dalam mengolah seluruh bagian ikan nila menjadi produk olahan yang bernilai ekonomis. Hasil dari pengabdian masyarakat tersebut yaitu terbukti dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan inovasi warga desa khususnya kelompok mitra Bina Sejahtera dalam memanfaatkan melimpahnya ikan nila dengan menjadikan olahan berupa abon ikan nila dan keripik ikan nila dengan kemasan yang menarik serta memanfaatkan limbah hasil olahan ikan nila menjadi makanan ternak (Dadiono & Aminin, 2021). Metode demonstrasi dalam pembelajaran kewirausahaan pada anak usia dini yang diadakan di RA Madinatussalam percut sei tuan ialah mengenalkan kewirausahaan secara mendasar dengan menggunakan metode demonstrasi yang melibatkan anak terlibat langsung melihat dan memperagakan apa yang dilakukan guru, kemudian setelah anak dapat mengikuti guru dan memunculkan hasil, maka hasilnya akan disimpan dan dikeluarkan ketika ada kegiatan besar di sekolah seperti bazar, pameran dan kemudian hasil karya anak dapat diperjual belikan. Hasilnya anak memiliki kreativitas dan diajarkan menjadi penjual dan pembeli yang jujur (Nasution et al., 2023). Metode pendekatan demonstrasi langsung juga digunakan pada kegiatan pengembangan kemampuan anak dalam mengenal warna (Fazria, Adjie, & Putri, 2022).

Metode pendekatan *hands-on learning* juga banyak digunakan pada berbagai kegiatan seperti pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dosen dalam mengadopsi teknologi dalam pendidikan tinggi. *Workshop* interaktif dan pendekatan *hands-on* menjadi strategi yang memungkinkan para dosen tidak hanya untuk memahami konsep-konsep baru secara teoritis, tetapi juga memberikan mereka kesempatan untuk menerapkannya langsung dalam konteks pembelajaran (Sembiring et al., 2024). *Workshop* pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam menyusun artikel internasional terindeks *Scopus* bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menyusun artikel internasional terindeks *Scopus* dengan memanfaatkan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*). Dengan pendekatan *hands-on workshop* menghasilkan peningkatan dalam pemahaman penerapan AI, penerapan teknologi AI dalam penulisan artikel, serta membentuk pola kolaboratif antar peserta (Palayukan et al., 2023).

Melalui implementasi metode pendekatan demonstrasi langsung dan *hands-on learning* pada beberapa artikel jurnal didapatkan bahwa metode tersebut cocok untuk digunakan dalam *workshop* kerajinan makrame yang akan dilaksanakan karena berbasis praktik pelatihan secara langsung antara pemateri dan siswa. Hasil dari penelitian ini adalah siswa mendapatkan wawasan mengenai apa itu makrame, sejarah, alat dan bahan, jenis-jenis simpul, dan teknik pembuatannya serta praktek langsung dalam pembuatannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan demonstrasi langsung dan *hands-on learning* (Pembelajaran praktis). *Hands-on learning* merupakan metode pendekatan yang memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman langsung yang berfokus pada interaksi nyata dengan materi ajar ("Hands-On Learning: Meningkatkan Pendidikan Melalui Pengalaman"). Tahapan kegiatan *workshop* ini yaitu, pemaparan materi terlebih dahulu oleh pemateri, lalu demonstrasi langsung oleh pemateri terkait teknik simpul dasar, kemudian siswa *hands-on learning* terhadap apa yang telah didemonstrasikan langsung oleh pemateri. Salah satu pembelajaran inovatif yang dapat membantu

Pengembangan minat siswa terhadap kerajinan makrame melalui pelatihan teknik dasar pembuatan hiasan dinding makrame

dalam meningkatkan kemampuan membuat kerajinan makrame yaitu dengan menggunakan Model Pembelajaran Langsung (Nugrahini and Purbaningrum, 2019)

Workshop dilakukan di SMK Telkom Bandung pada 13 Desember 2022 semester genap Tahun Ajaran 2021/2022 dan dapat diikuti oleh siswa kelas X-XII, objek dalam penelitian ini adalah latihan teknik dasar dalam pembuatan hiasan dinding makrame. Siswa dapat mengikuti kegiatan ini dengan melakukan pendaftaran dan tanpa dipungut biaya. Siswa hanya perlu membawa beberapa perlengkapan seperti gunting, penggaris, dan sisir, untuk material seperti Tali katun, kayu dowel, dan gantungan sudah disediakan oleh panitia.

Ada tiga tahap pelaksanaan, yaitu, pertama, tahap pra pelaksanaan. Sebelum pelaksanaan, kami berkoordinasi terlebih dahulu dengan SMK Telkom Bandung terkait waktu, tempat, peserta pelatihan, dan konsep pelatihan. Membuat materi pelatihan teknik dasar dan menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan pada kegiatan nanti. Melakukan persiapan ruang kelas seperti penataan tempat duduk dan tempat untuk siswa melakukan praktek langsung.

Kedua, tahap pelaksanaan. Pada tahap ini ada beberapa bagian, yaitu, pemberian materi edukasi terkait makrame, demonstrasi langsung oleh pemateri mengenai teknik-teknik simpul dan disimak oleh siswa, kemudian pembagian bahan yang telah disiapkan dan praktek langsung oleh siswa. Ketiga, tahap evaluasi. Untuk mengevaluasi pemahaman materi yang didapatkan oleh siswa, dilakukan tanya jawab di akhir acara mengenai materi yang sudah disampaikan dan diberikan hadiah bagi yang bisa menjelaskan materi tersebut. Untuk mengevaluasi jangka panjang, siswa diberikan *soft file* berupa video teknik simpul dasar agar siswa dapat mempraktekannya di rumah dan terus melatih kemampuannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Pelaksanaan

Sebelum pelaksanaan kami berkoordinasi terlebih dahulu dengan SMK Telkom Bandung terkait waktu, tempat, peserta pelatihan, dan konsep pelatihan dengan hasil persetujuan untuk waktu dilaksanakan tanggal 13 Desember 2022, menggunakan kelas sebagai tempat pelaksanaan, dibuka pendaftaran untuk peserta pelatihan yang dapat diikuti oleh siswa maupun siswi kelas X-XII, dan dengan konsep pelatihan demonstrasi langsung dan *hands-on learning*.

Membuat materi pelatihan teknik dasar dan menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan pada kegiatan nanti, seperti menyiapkan tempat gantungan, kayu dowel dan tali katun. Melakukan persiapan ruang kelas seperti pemasangan *banner*, penataan tempat duduk dan tempat untuk siswa melakukan praktek langsung.



Gambar 1. Persiapan Ruang Kelas

Pelaksanaan

Proses pendaftaran *workshop* sudah ditutup dan didapatkan siswa yang mendaftarkan diri untuk mengikuti *workshop* hanya berjumlah 14 Siswa dan keseluruhan yang daftar adalah perempuan. Waktu pelaksanaannya ada empat tahap yaitu, materi edukasi, demonstrasi langsung, praktek langsung, dan hasil karya.

Materi Edukasi

Pemberian materi edukasi oleh pemateri bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa terkait makrame. Pada bagian ini materi yang diberikan mengenai definisi makrame, sejarah

Pengembangan minat siswa terhadap kerajinan makrame melalui pelatihan teknik dasar pembuatan hiasan dinding makrame

makrame, alasan kenapa harus makrame yang dipilih, alat dan bahan untuk makrame (Tabel 1), pemaparan jenis-jenis tali yang cocok untuk makrame kayu yang biasa digunakan untuk makrame (Gambar 2), dan pengenalan empat teknik simpul dasar dan cara mengukur panjang makrame (Gambar 3).



Gambar 2. Penyampaian Materi Edukasi

Adapun alat dan bahan yang digunakan yaitu sebagai berikut (Tabel 1):

Tabel 1. Alat dan Bahan

No	Alat dan bahan	Gambar
1	Tali Katun	
2	Kayu dowel	
3	Gunting	
4	Pengait gantungan S	
5	Gantungan	

Pengembangan minat siswa terhadap kerajinan makrame melalui pelatihan teknik dasar pembuatan hiasan dinding makrame

No	Alat dan bahan	Gambar
6	Sisir	

Dalam proses pembuatan makrame diperlukan panjang tali yang cukup untuk membuat sebuah makrame. Kurang panjangnya seutas tali dapat berpengaruh dalam proses pembuatan makrame, oleh karena itu dibutuhkan cara untuk mengukur panjang tali yang dibutuhkan dalam membuat satu karya makrame. Untuk cara mengukurnya, pertama, ukur terlebih dahulu panjang bagian karya yang akan disimpul, setelah diperoleh panjang dari karya yang akan disimpul kemudian panjang dikalikan enam, lalu hasilnya adalah panjang dari tali yang akan menjadi simpul, belum selesai sampai disitu. Kedua, ukur panjang dari tali yang merumbai dan kalikan dengan dua dan diperoleh panjang tali yang dibutuhkan untuk merumbai. Ketiga, setelah diperoleh panjang tali yang disimpul dan merumbai, jumlahkan kedua hasil tersebut dan kemudian akan diperoleh hasil dari berapa panjang satu tali yang dibutuhkan untuk membuat makrame (Gambar 3).



Gambar 3. Teknik Mengukur Panjang Tali.

Demonstrasi Langsung

Setelah pemaparan materi edukasi, agar siswa lebih paham dengan apa yang disampaikan, pemateri melakukan demonstrasi langsung dengan mencontohkan cara pembuatannya dan memberikan kesempatan siswa untuk maju ke depan dan mengulang apa yang tadi dicontohkan. Hal ini dapat memberikan pemahaman serta pengalaman langsung kepada siswa untuk mencoba.



Gambar 4. Demonstrasi Langsung

Pengembangan minat siswa terhadap kerajinan makrame melalui pelatihan teknik dasar pembuatan hiasan dinding makrame

Praktek Langsung

Setelah melalui tahap materi edukasi tentang jenis, alat dan bahan pada makrame oleh pemateri (Gambar 2), siswa mulai tertarik dengan proses pembuatan hiasan dinding makrame. Siswa diberi kesempatan untuk mengambil bahan-bahan yang sudah disediakan panitia (Gambar 5). Kemudian tahap praktek langsung, tiap siswa diberi kesempatan untuk mencoba langsung mempraktekan teknik simpul yang telah diberikan dengan dibimbing secara langsung oleh pemateri (Gambar 6). Hasil penelitian pada tahap ini, menunjukkan bahwa peserta mulai meminati kerajinan hiasan dinding makrame.



Gambar 5. Pengambilan Bahan oleh Siswa



Gambar 6. Praktek Langsung Siswa

Hasil Karya

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa dengan cepat memahami dan mampu mengembangkan minat terhadap hiasan dinding makrame. Setelah melalui tahapan kegiatan yang sudah dilewati, siswa berhasil membuat hiasan dinding makrame dengan baik (Gambar 7). Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan minat siswa terhadap hiasan dinding makrame berhasil berkembang dengan cepat.



Gambar 7. Hasil Akhir Pembuatan Karya oleh Siswa

Terdapat dua evaluasi untuk kegiatan ini yaitu evaluasi jangka pendek dan evaluasi jangka panjang. Untuk evaluasi jangka pendek yaitu mengevaluasi pemahaman materi yang didapatkan oleh siswa, dilakukan tanya jawab di akhir acara mengenai materi yang sudah disampaikan dan diberikan hadiah bagi yang bisa menjelaskan materi tersebut (Gambar 8).

Pengembangan minat siswa terhadap kerajinan makrame melalui pelatihan teknik dasar pembuatan hiasan dinding makrame



Gambar 8. Pemberian Hadiah bagi yang bisa menjelaskan ulang materi

Diharapkan dari hadiah tersebut bisa digunakan siswa untuk membuat ulang makrame yang tadi sudah dipelajari di rumah. Untuk mengevaluasi jangka panjang, siswa diberikan soft file berupa video teknik simpul dasar agar siswa dapat mempraktekkannya di rumah dan terus melatih kemampuannya, sehingga siswa dapat mahir dalam membuat makrame dan mengembangkannya bukan hanya untuk sekedar hobi melainkan dapat digunakan sebagai peluang bisnis kedepannya. Setelah semua rangkaian acara selesai para siswa melakukan dokumentasi hasil karya dengan pemateri dan panitia (Gambar 9).



Gambar 9. Dokumentasi Akhir

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan baik dan lancar, serta membawa pengaruh yang signifikan ($p < 0,05$) terhadap tingkat pengetahuan peserta, baik masyarakat umum maupun tenaga kefarmasian, dengan nilai rata-rata *pre-test* masing-masing sebesar 54,47 dan 75,15; serta nilai rata-rata *post-test* masing-masing sebesar 74,89 dan 86,59. Hal ini menunjukkan tercapainya target yang diharapkan dalam upaya meningkatkan pemahaman masyarakat termasuk juga tenaga kefarmasian mengenai obat modern dan tradisional untuk menjamin efektivitas pengobatan sehingga didapatkan mutu kesehatan yang maksimal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Fakultas Farmasi Universitas Airlangga yang mendanai kegiatan ini melalui dana RKAT dengan nomor kontrak: 1035/UN3.1.5/PM/2021. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada para mitra, yakni dr. Agus Harianto, Sp.B. selaku Direktur Rumah Sakit Terapung Ksatria Airlangga (RSTKA), Ketua IAI Pengurus Cabang Samarinda, dan Ketua Rukun Warga di RT 40 kelurahan Bandara, Kecamatan Sungai Pinang, Samarinda, Kalimantan Timur yang telah memberikan dukungan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Pengembangan minat siswa terhadap kerajinan makrame melalui pelatihan teknik dasar pembuatan hiasan dinding makrame

DAFTAR RUJUKAN

- Alfian, S. D., Insani, W. N., Halimah, E., Qonita, N. A., Jannah, S. S., Nuraliyah, N. M., ... Abdulah, R. (2021). Lack of awareness of the impact of improperly disposed of medications and associated factors: a cross-sectional survey in Indonesian households. *Frontiers in Pharmacology*, *12*, 630434. <https://doi.org/10.3389/fphar.2021.630434>
- Aulia, G., Rizki, A. N., Hidayat, A., & Khofifah, S. (2021). Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional dan obat kimia sintesis di Kelurahan Kedaung Kota Depok. *Edu Masda Journal*, *5*(2), 49–55.
- Ayudhia, R., Soebijono, T., & Oktaviani. (2017). Rancang bangun sistem informasi penjualan obat pada Apotek Ita Farma. *Jurnal Sistem Informasi dan Komputer Akuntansi*, *6*(1), 1–8.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. (2004). *Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.00.05.4.2411 Tentang Ketentuan Pokok Pengelompokan dan Penandaan Obat Bahan Alam Indonesia*. Jakarta: Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2019 Tentang Persyaratan Keamanan dan Mutu Obat Tradisional*. Jakarta: Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia.
- Ben, Y., Fu, C., Hu, M., Liu, L., Wong, M. H., & Zheng, C. (2019). Human health risk assessment of antibiotic resistance associated with antibiotic residues in the environment: a review. *Environmental Research*, *169*, 483–493. <https://doi.org/10.1016/j.envres.2018.11.040>
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2007). *Pedoman penggunaan obat bebas dan bebas terbatas*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Farkouh, A., Frigo, P., & Czejka, M. (2016). Systemic side effects of eye drops: a pharmacokinetic perspective. *Clinical Ophthalmology*, *10*, 2433–2441. <https://doi.org/10.2147/OPHT.S118409>
- Gomella, L. G., Haist, S. A., & Adams, A. G. (2015). *Clinician's pocket drug reference*. New York: McGraw Hill Professional.
- Jajuli, M., & Kurnia, R. (2018). Artikel tinjauan: faktor-faktor yang mempengaruhi dan risiko pengobatan swamedikasi. *Farmaka*, *16*(1), 48–53. <https://doi.org/10.24198/jf.v16i1.16789>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Farmakope Indonesia edisi VI*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kristiana, L., Paramita, A., Andarwati, P., Maryani, H., & Izza, N. (2020). Posisi relatif provinsi di Indonesia berdasarkan penggunaan pengobatan tradisional: analisis komponen utama biplot. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, *23*(3), 178–187. <https://doi.org/10.22435/hsr.v23i3.3244>
- Kusturica, M. P., Tomas, A., & Sabo, A. (2017). Disposal of unused drugs: knowledge and behavior among people around the world. *Reviews of Environmental Contamination and Toxicology*, *240*, 71–104. https://doi.org/10.1007/398_2016_3
- Laila, A. N. N., Yulinar, F. L., Nurussalam, A. M. R., Nandiwardana, A., Erlitasari, A. S., Damayanti, R. E. M., ... Setiawan, C. D. (2019). Tingkat pengetahuan masyarakat di daerah Joyoboyo tentang penyakit mata dan sediaan obat mata. *Jurnal Farmasi Komunitas*, *6*(1), 9–13. <https://doi.org/10.20473/jfk.v6i1.21822>
- Lau, S. H. A., Herman, & Rahmat, M. (2019). Studi perbandingan tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat herbal dan obat sintetik di Campagayya Kelurahan Panaikang Kota Makassar. *Jurnal Farmasi Sandi Karsa*, *5*(1), 33–37.
- Law, G. C., Bülbül, A., Jones, C. J., & Smith, H. (2020). 'The mean mummy way' – experiences of parents instilling eye drops to their young children as described in online forums and blogs. *BMC Pediatrics*, *20*(1), 514. <https://doi.org/10.1186/s12887-020-02410-4>
- Mehuys, E., Delaey, C., Christiaens, T., van Bortel, L., van Tongelen, I., Remon, J. P., & Boussery, K. (2020). Eye drop technique and patient-reported problems in a real-world population of eye drop users. *Eye*, *34*(8), 1392–1398. <https://doi.org/10.1038/s41433-019-0665-y>
- Polianciuc, S. I., Gurzău, A. E., Kiss, B., Ștefan, M. G., & Loghin, F. (2020). Antibiotics in the environment: causes and consequences. *Medicine and Pharmacy Reports*, *93*(3), 231–240.

- <https://doi.org/10.15386/mpr-1742>
- Pratiwi, R., Saputri, F. A., & Nuwarda, R. F. (2018). Tingkat pengetahuan dan penggunaan obat tradisional di masyarakat: studi pendahuluan pada masyarakat di Desa Hegarmanah, Jatinangor, Sumedang. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 7(2), 97–100. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v7i2.19295>
- Salsabila, & Supriana, T. (2018). Strategies to increase the consumption of traditional medicine in Medan. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 122(1), 12006. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/122/1/012006>
- Syamsuni, A. (2005). *Ilmu resep*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Tjay, T. H., & Rahardja, K. (2007). *Obat-obat penting: khasiat, penggunaan dan efek-efek sampingnya (edisi keenam)*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Tong, A. Y. C., Peake, B. M., & Braund, R. (2011). Disposal practices for unused medications around the world. *Environment International*, 37(1), 292–298. <https://doi.org/10.1016/j.envint.2010.10.002>
- Wibowo, A. (2010). *Cerdas memilih obat dan mengenali penyakit: panduan mengonsumsi obat-obatan bagi orang awam*. Jakarta: Lingkar Pena.